JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026, Hal 59-69

# Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran IPS di MTs

**Umi Khulsum[1], Eva Banowati.[2]**

[1]Universitas Negeri Semarang
khulsumumi144@students.unnes.ac.id

[2] Universitas Negeri Semarang
evabanowatigeografi@mail.unnes.ac.id

**ABSTRAK**

Pembelajaran berbasis proyek sangat cocok diterapkan pada siswa jenjang MTs (Sekolah Menengah Pertama Islam) atau sederajat. Untuk menerapkan kurikulum berbasis kasih sayang (KBC) yang dalam praktiknya menuntut tindakan nyata dari siswa, model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) sangat tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sederajat MTs. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan mengukur sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan persentase dimensi profil lulusan siswa pada aspek keimanan dan ketakwaan, kewarganegaraan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, dan komunikasi.

Kata kunci : Dimensi Profil Lulusan, Ilmu Sosial, Project Based Learning (PjBL).

***ABSTRACT***

*Project-based learning is very suitable to be implemented for students at the MTs (Islamic Junior High School) level or equivalent. To implement a curriculum based on love (KBC), which in practice requires real actions from students, the Project Based Learning (PjBL) model is very appropriate. This study aims to determine the benefits of the Project Based Learning (PjBL) model in social science (IPS) subjects at the MTs equivalent level. The method used is quantitative descriptive by measuring before and after learning. The results obtained show an increase in the percentage of students' graduate profile dimensions in aspects of faith and piety, citizenship, critical reasoning, creativity, collaboration, independence, health, and communication.*

*keyword : Graduate Profile Dimensions, Project Based Learning (PjBL), Social Science.*

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tentunya sudah memiliki metode yang tepat untuk menyampaikan materi sesuai ranahnya. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat dipertimbangkan kualitasnya, dikarenakan untuk meningkatkan mutu peserta didik dan mengikuti perkembangan zaman. Banyaknya model pembelajaran tentunya untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan materi ajar. Model pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi gaya belajar maupun minat peserta didik, pemilihan model pembelajaran dapat disesuaikan

berdasarkan pokok pembahasan materi yang akan di pelajari oleh peserta. Seperti model pembelajaran yang sudah sangat familiar yaitu *Project Based Learning* (PjBL), menurut Buck Establishment For Teaching PjBL merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran dengan sintak yang terencana dalam menyelesaikan problem agar peserta didik memiliki pengalaman langsung dan mengekspresikan kreativitasnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik itu sendiri (Ningsih dkk., 2021).

Khususnya pada jenjang MTs sederajat model pembelajaran PjBL atau kepanjangannya *Project Based Learning* merupakan metode yang sangat baik diterapkan pada kegiatan belajar karena dapat menanamkan dalam diri siswa agar memiliki sikap aktif sehingga terlibat selama proses pembelajaran berlangsung, melalui kegiatan berbasis proyek nyata yang relevan dengan kehidupan disekeliling peserta didik (Agusdianita, 2023). PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang kreatif dan melibatkan kegiatan proyek, di mana peserta didik melakukan pekerjaan secara mandiri untuk merancang atau mengembangkan hasil pemikiran mereka sendiri. (Sudrajat & Budiarti, 2020). Proses belajar peserta didik dengan *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan keadaan atau permasalahan dalam dunia nyata sebagai bekal bagi peserta didk untuk meningkatkan kemampuan penalaran kritis mereka (Pransiska, 2023). (Darmadi, 2017) menyatakan bahwa model PjBL itu metode pembelajaran berupa proyek  sebagai media. Dalam PjBL, berperan aktif dan terlibat langsung dalam eksplorasi, perencanaan serta pelaksanaan proyek yang berfungsi untuk memecahkan sebuah masalah.

PjBL dalam pelaksanaanya melibatkan siswa untuk : 1) Menelaah pemikiran dalam sebuah masalah rumit, 2) mengikutsertakan dalam kegiatan penyelidikan, 3) Berhubungan dengan minat dan bakat, 4) memotivasi peserta didik untuk memproduksi serta menyajikan hasil karya berupa produk yang dipresentasikan di depan kelas, 5) menggunakan kreatifitas dan penalaran kritis peserta didik, 6) berkaitan dengan permasalahan yang faktual dan familiar oleh peserta didik karena dapat ditemui dalam kehidupan si dekeliling mereka (Fuadin & Fauziya, 2023). Metode PjBL memiliki tentunya memiliki dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Khoiruddin & Suwito, 2021).

Contohnya mata pelajaran di MTs diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam mata pelajaran ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa untuk lebih cepat menyadari terhadap sebuah permasalahan pribadi maupun kelompok, permasalahan sosial yang terjadi di sekeliling maupun kelompok dan memiliki sikap positif. Jangkauan atau cakupan pelajaran IPS terdapat beberapa aspek diantaranya : a) Dilihat berdasarkan jangkauan hubungan yang terdiri dari dimensi sosial, psikologi, ekonomi, budaya, sejarah, geografis, serta politik b) Dilihat berdasarkan anggota yaitu bisa dari segi kelompoknya antara lain, keluarga, organisasi masyarakat, c) Dilihat berdasarkan jenjang yang termasuk dalam cakupan lokal, cakupan regional selain itu cakupan global, d) Dilihat

berdasarkan jangkauan interaksi yang dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi. (Tasrif, 2018).

Mata Pelajaran IPS diimplementasikan kepada peserta didik dalam bentuk pembelajaran formal. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 Bab IV pasal 19 ayat (1): Proses pembelajaran di satuan pendidikan harus dirancang agar berlangsung secara interaktif, penuh inspirasi, menyenangkan, serta menantang. Selain itu, proses ini harus dapat meningkatkan motivasi siswa agar selalu aktif dalam pembelajaran dan selalu berpartisipasi, selain itu juga memberikan sarana dan prasarana yang memadai agar siswa memiliki fasilitas dalam mengembangkan sikap kreatif dan mandiri sesuai dengan minat peserta didik masing-masing. (Peraturan Pemerintah, 2005).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mana merupakan salah satu mata pelajaran pada tingkat MTs dan yang setara yang berfungsi untuk membangun karakter dan sikap siswa secara holistik. Pendidikan karakter yang berlandaskan kepada nilai-nilai Pancasila sangat penting di terapkan. Untuk itu dalam proses pembelajaran alangkah lebih baik apabila dilakukan dengan sekaligus menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Pada kurikulum yang terbaru pada saat ini yaitu Kurikulum Bebasis Cinta atau biasa kita sebut dengan KBC yang merupakan pendekatan pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan, dalam hal ini fokus utama pada cinta untuk membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter. (Direktur Jendral Pendidikan Islam, 2025)

Dalam proses pembelajaran dikhawatirkan muncul sesuatu hal yang tidak dinginkan diantarnya dalam proses kerja sama dalam kelompok, karena model pembelajaran ini dilakukan dan diselesaikan dalam kegiatan berkelompok. Untuk itu pembagian anggota kelompok harus dilakukan secara heterogen dengan tujuan untuk menunjang jiwa sosial dan meratakan kemampuan siswa yang memiliki perbedaan. Karena didalam sebuah kelas terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dapat dilihat berdasarkan kontribusinya selama pembelajaran dan ada juga peserta didik yang memiliki kemampuan sedang dapat dilihat dari perilakunya yang masih dianggap pasif atau kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Kekhawatiran peserta didik terahap teman yang tidak berkontribusi biasa disebut dengan Social Lofting atau pemalasan sosial karena dinilai rendahnya motivasi serta usaha dalam kegiatan berkelompok. Hal ini tentunya memperngaruhi peserta didik yang terlibat sangat aktif dan merasa hanya dia sendiri yang dapat menyelesaikan tugas tersebut, sedangkan dan model pembelajaran sangatlah penting kontribusi setiap anggota untuk menyelesaikan permaslahan yang sedang dihadapi. (Panjaitan dkk., 2019) Adapun sintaks dalam pembelajaran Project Based Learning diantaranya : 1) Menentukan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain penyusunan *project*, 3) Menyusun jadwal aktifitas, 4) Memonitor kemajuan proyek, 5) Mengolah dan menyajikan produk proyek dan, 6) Mengevaluasi proyek dan memberi rekelsi. (Paus & Sumilat, 2021)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah No 13 Tahun 2025 sebagai revisi dari Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah No 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak udia dini, jenjang pendidikan dasar serta jenjang pendidikan menengah, kompetensi pada kokurikuler untuk menambah dan memperkuat 1) keimanan dan ketakwaan, 2) Kewargaan, 3) Penalaran Kritis, 4) Kreativitas, 5) Kolaborasi, 6) Kemandirian, 7) Kesehatan dan 8) Komunikasi. Delapan dimensi yang telah disebutkan merupakan dimensi profil lulusan untuk menumbuh kembangkan lulusan yang berbobot (Menteri Pendidikan, 2025). Seiring berjalannya waktu, dunia tentunya tidak akan tinggal diam apalagi di bidang teknologi. Sebagai generasi global yang sekarang biasa di sebut dengan generasi Alpha harus mampu bersaing dan berkembang pada masanya. Untuk itu adanya praktik

Urgensi penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran IPS di tingkat MTs belum sepenuhnya berjalan optimal. Meskipun PjBL dirancang untuk menumbuhkan kreativitas, kolaborasi dan kemampuan berpikir kritis fenomena seperti rendahnya partisipasi sebagian siswa, kurangnya keseimbangan kontribusi dalam kelompok, serta munculnya social loafing masih sering terjadi dalam kegiatan berbasis proyek. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian untuk mengetahui sejauh mana model PjBL benar-benar meningkatkan kemampuan dan keterlibatan siswa serta bagaimana penerapannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran IPS pada kurikulum terbaru (Pratama *et al*., 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menghubungkan penerapan PjBL dengan fenomena social loafing dalam pembelajaran IPS pada tingkat MTs. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti efektivitas PjBL secara umum, penelitian ini menekankan analisis mengenai bagaimana model PjBL dapat meminimalkan perilaku social loafing, sekaligus meningkatkan kompetensi berpikir kritis, kreativitas serta kerja sama siswa dalam konteks Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Penelitian ini juga menawarkan sudut pandang baru karena dilakukan pada jenjang MTs dengan karakteristik pembelajaran IPS yang kompleks dan kontekstual (Yudiana *et al*., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sudrajat & Budiarti (2020) menemukan bahwa PjBL mampu meningkatkan kreativitas siswa, sedangkan Pransiska (2023) menyatakan bahwa PjBL efektif dalam memperkuat kemampuan penalaran kritis melalui pemecahan masalah nyata. Khoiruddin & Suwito (2021) melaporkan bahwa model ini memberikan dampak pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum membahas lebih jauh tentang munculnya social loafing dalam kelompok belajar berbasis proyek maupun penerapan PjBL dalam konteks kurikulum terbaru. Dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai, proses belajar mengajar diharapkan mampu memberikan beragam manfaat positif, seperti meningkatkan efektivitas, motivasi, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Maka dari itu

penelitian yang dilakukan dalam mencari tahu apa saja manfaat atau kemampuan siswa seperti apakah yang bisa kita tingkatkan dari penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP sederajat.

## METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di MTsN 6 Ponorogo. Pemilihan sekolah ini dikarenakan di MTsN 6 Ponorogo sudah menerapkan kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek, atau biasa kita sebut dengan model Project Based Learning (PjBL) pada kurikulum berbasis cinta (KBC). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan melakukan pretest untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa kemudian setelah itu dilakukan pembelajaran dengan model PjBL yang kemudian dilakukan posttest untuk mengukur kenaikan dalam hal apakah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah pembelajaran dilakukan.

Penelitian dilakukan pada kelas 7 dikarena peserta didik kelas 7 masih termasuk masa peralihan dari Mi ke MTs untuk itu agar kemampuan yang terlihat dapat terlihat secara signifikan. Penelitian dilakukan pada 5 kelas dengan setiap kelas terdapat jumlah peserta didik sebanyak 27-29. Peneliti membuat alat pengambilan data berupa penyebaran angket pretest dengan skala likert dengan masing-masing variabel terdapat 20 pertanyaan. Setelah pengisian pretest peneliti melakukan pembelajaran dengan model PjBL dengan kondusif serta membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Setelah itu siswa melakukan posttest dengan skala likert untuk pengukur pemahaman dan menilai kemapuan yang dimiliki selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Pengolahan data yang diperlukan agar penyajian data dapat akurat dan mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti memilah data berupa hasil responden peserta didik sebelum diolah, setelah itu pengolahan data dilakukan dengan SPSS dengan melakukan perhitungan Statictic deskripstif yang berfungsi untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Uji prasyarat juga dilakuak yaitu uji normalitas untuk menguji apakah variabel-variabel yang ukur oleh peneliti. Dari perhitungan akan diketahui bagaimana perubahan yang terjadi pada peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan kegiatan belajar pesrta didik yang menggunakan kegiatan atau aksi untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah. Dalam kurikulum berbasis cinta diharapkan dapat mencapai dimensi profil lulusan peserta didik diamtaranya meliputi pertama keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang kedua kewargaan untuk menilai jiwa nasionalisme cinta tanah air, menghargai keberagaman suku, budaya dan ras, ketiga adalah penalaran kritis yang menilai mengenai pemikiran peserta didik terahdap sebuah penyelesaian maupun argumen mereka terahdap sesuatu hal yang dihadapkan kepadanya, yang keempat yaitu kreativitas menilai dalam hal ide yang muncul

dalam diri peserta didik dan mengekspresikan pemikiran peserta didik itu sendiri, yang kelima adalah kolaborasi menilai kerjasama peserta didik dengan kelompok mereka masing-masing untuk mencapai tujuan bersama, keenam yaitu kemandirian yang menilai sikap masing-masing peserta didk dalam mengatur diri mereka agar memiliki sikap tanggunjawab dari tugas yang harus diselesaikan, ketujuh kesehatan yaitu penilaian mengenai emosi, fisik, dan mental individu peserta didik, dan yang terakhir adalah komunikasi yakni penilaian mengenai cara peserta didik berinteraksi dengan teman kelompoknya maupun dengan kelompok lain yang saling bertanya maupun menjawab untu mendiskusikan masalah yang tenagh dibahas. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manfaat apa saja yang akan diperoleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan model PjBL.

Fokus pembelajaran berpusat pada kegiatan peserta didik dalam menerapkan keterampilan yang mereka miliki untuk membuat produk, menganalisis dan menyajikan produk mereka sendiri. Sebuah produk dalam bentuk karya hak cipta, karya seni, karya teknologi, karya kerajinan maupun desain. (Erianjoni & Hardi, 2020) Pelaksanaan proyek di MtsN 6 Ponorogo dapat dinamakan sebagai expo project dengan melibatkan kebudayaan yang diperkenalkan pleh peserta didik kelas 7 dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. Indikator pembelajaran PjBl diantaranya : 1) Peserta didik merancang kerangka, 2) Terdapat permasalahan yang menjadi tantangan peserat didik, 3) Peserta didik berkolaborasi dengan anggota kelompok untuk mencari solusi, 4) semua peserta didik memiliki tanggung jawab bersama dalam memecahkan masalah yang dihadapi, 5) Proses evaluasi yang dilakukan dengan berkala, 6) Peserta didik melakukan refleksi secara berkala , 7) Produk akhir akan diavaluasi kualitasnya.(Budiantoro, 2019)

Berikut adalah data penelitian yang sudah dilakukan:

**Tabel 1.1 Hasil Pengolahan Data**

| Dimensi Profil Lulusan | Sebelum Pembelajaran | Sesudah Pembelajaran |
|---|---|---|
| | Persentase | |
| Keimanan dan Ketakwaan | 50% | 80% |
| Kewargaan | 50% | 70% |
| Penalaran Kritis | 30% | 85% |
| Kretivitas | 25% | 85% |
| Kolaborasi | 10% | 90% |
| Kemadirian | 33% | 88% |
| Kesehatan | 60% | 70% |
| Komunikasi | 45% | 89% |

Sumber : Data Penelitian 2025

Hasil pengolahan data sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Project based Learning adalah terjadinya kenaikan dimensi profil lulusan siswa yang terlihat di antaranya yang pertama pada dimensi keimanan dan ketakwaan dari 50% menjadi 80% hal ini dibuktikan karena dalam proses pembelajaran peserta didik melakukan pembacaan doa sebelum dan sesuai memulai pembelajaran. Yang kedua adalah kewargaan terlihat mengalami kenaikan dibuktikan pada nilai persentasi 50% menjadi 70%, dimensi kewargaan ini di ukur dari empati siswa dan tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Merujuk pada pembagian tugas, hal yang harus dilakukan oleh seorang anggota kelompok merupakan wujud sebagai tanggung jawab yang diartikan sebagai kerjasama tim. (Nurbelawati & Kurniah, 2019) Selanjutnya adalah penalaran Kritis juga mengalami kenaikan, pada pembelajaran IPS ini sangat memerlukan berpikir kritis agar tercipta produk yang sangat sesuai yang diharapkan. Pada dimensi kreativitas persentase yang diperoleh dari 25% menjadi 85%, sudah sangat jelas bahwa pada pembelajaran PjBL sangat membuat siswa menjadi peserta didik yang memiliki kretivitas tinggi. Dimensi selanjutnya adalah kolaborasi, karena sebelum pembelajaran tentunya masih belum diketahui bagaimana kerjasama peserta didik dengan temannya. Akan tetapi setelaha pembelajaran PjBL dimensi kolaborasi sangat amat terlihat dengan jelas dan dapat dinilai. Karena dalam pemecahan masalah dan membuat sebuah produk itu sangat perlu adanya kolaborasi antar anggota. Dalam proses ini juga peserta didik di arahkan menjadi seorang yang pandai meneliti, merencanakan, serta melaksanakan proyek sendiri maupun kelompok (Jayanti, 2023). Dimensi kemandirian diperoleh persentase 33% menjadi 88% hal ini terbukti dengan kemampuan individu peserta didik dalam mengatur diri mereka sendiri agar selalu ikut serta dalam mengikuti kegiatan berkelompok meskipun masih terdapat beberapa peserta didik kurang aktif dalam kegiatan berkelompok. Yang selanjutnya adalah dimensi kesehatan, dalam hal ini kesehatan memiliki banyak aspek diantara fisik, mental, emosional, spiritual dan sosial.

Temuan penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting terhadap pengembangan teori, praktik pembelajaran, dan kebijakan pendidikan. Dari sisi teori hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa Project Based Learning (PjBL) mampu mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh, tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, sosial dan psikomotorik. Data peningkatan pada delapan dimensi profil lulusan memberikan bukti empiris bahwa PjBL sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan belajar melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Marlina *et al*., 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada mata pelajaran IPS di jenjang MTs sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan kemandirian siswa. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi guru IPS bahwa desain proyek yang relevan dengan kehidupan siswa mampu mengatasi pasivitas dalam pembelajaran serta meminimalkan fenomena social loafing. Keberhasilan peningkatan profil lulusan menunjukkan bahwa guru dapat menjadikan PjBL sebagai strategi utama untuk

mencapai tuntutan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), khususnya dalam pembentukan karakter dan kompetensi abad 21.

Hasil penelitian ini menguatkan urgensi penerapan model-model pembelajaran berbasis proyek dalam kebijakan kurikulum nasional. Peningkatan signifikan pada dimensi kritis seperti kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi mendukung arah kebijakan pendidikan Indonesia yang menekankan penguatan soft skills melalui pembelajaran kontekstual. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi sekolah maupun pemangku kebijakan untuk memperluas penerapan PjBL dalam mata pelajaran lain. Temuan penelitian ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam efektivitas PjBL dalam konteks yang berbeda. Misalnya penelitian dapat memperluas kajian pada jenjang kelas yang lebih tinggi atau membandingkan hasil PjBL pada berbagai mata pelajaran dalam rumpun sosial. Selain itu, mengingat munculnya fenomena social loafing dalam pembelajaran kelompok, studi mendatang dapat meneliti strategi yang lebih spesifik untuk mengurangi perilaku tersebut seperti pembagian peran, penilaian individu atau sistem monitoring kelompok (Julia *et al*., 2025).

Penelitian selanjutnya juga berpotensi mengembangkan model PjBL yang terintegrasi dengan teknologi digital, mengingat kebutuhan generasi Alpha untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Integrasi ini dapat mengoptimalkan kolaborasi serta memperkaya produk yang dihasilkan. Selain itu, analisis longitudinal dapat dilakukan untuk mengetahui apakah peningkatan dimensi profil lulusan yang diperoleh melalui PjBL bertahan dalam jangka panjang. Temuan penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah untuk memperkuat implementasi PjBL melalui pelatihan profesional, penyediaan sarana proyek, serta evaluasi berbasis kompetensi (Almaghfiroh dan Marzuqi, 2023). Dalam hal ini yang lebih mendominasi adalah aspek sosial peserta didik terhadap lingkungannya dengan mencapai persentasi dari 60% menjadi 70%. Dan dimensi yang terakhir adalah komunikasi, komunikasi merupakan hal yang pokok dilakukan sebuah proses pembelajaran apalagi dalam lingkup kolaborasi, komunikasi tentu jelas adanya. Begitu pula ketika penyajian hasil oleh satau satu kelompok, tanya jawab yang diajukan dalam presentasi, saran yang disampaikan kepada kelompok itu termasuk pada percakapan atau komunikasi untuk itu mengalami kenaikan dari 45% menjadi 89%.

Berdasarkan penjabaran hasil persentase tersebut dapat ditarik garis bahwa PjBL dapat membuat peserta didik tertadik dalam mengikuti kegiatan belajar secara tertib dan testruktur. Mereka merasa tertantang dan terlihat menyenangkan ketika menyelesaikan pembuatan proyek. Dengan kesempatan peserta didik dapat menyelesaikan proyek sendiri, maka mereka bisa semakin merasa terlibat dalam suksesnya pembelajaran berlangsung (Sumilat dkk., 2023). PjBL juga dapat membuat percaya diri peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran, memotivasi agar aktif mengikuti pembelajaran (Rasidah dkk., 2022). Dengan PjBL pula, adanya penyelidikan karena adanya pertanyaan yang belum terjawab untuk itu guru

membimbing peserta didik mencari jawaban tersebut dengan sebuah proyek (Halawa, 2021). Pada waktu pertanyaan yang dicari sudah ditemukan jawabannya, pada saat itu peserta didik dapat melihat secara langsung sikap disiplin yang sudah dia terapkan selama pembelajaran, untuk itu pembelajaran dengan menggunakan kegiatan atau proyek dapat mencari isi atau konten dengan cara yang mereka cari sendiri (Fahresi & Taufiq, 2020).

## PENUTUP

Dari penelitian yang sudah dilakukan sudah terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran IPS memiliki manfaat untuk peserta didik. Manfaat diantaranya dapat meningkatkan dimensi profil lulusan peserta didik yang mencakup beberapa dimensi, diantaranya keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan yang terakhir komunikasi. Berdasarkan persentase sebelum dan sesudah pembelajaran model PjBL, semua dimensi mengalami kenaikan. Keimanan dan ketakwaan dari 50% menjadi 80%. Dimensi kewargaan dari 50% menjadi 70%. Dimensi penalaran kritis dari 30% mejadi 85%. Dimensi Kreativitas dari 25% menjadi 85%. Dimensi kolaborasi dari 10% menjadi 90%. Dimensi Kemandirian dari 33% menjadi 88%. Dimensi kesehatan dari 60% menjadi 70%. Dan dimensi komunikasi dari dari 45 menjadi 89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* sangat efektif digunakan dan memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan meningkatkan dimensi profil lulusan peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penerapan model pembalajaran Project Based Learning dengan mengikuti sintaks pembelajaranya dengan baik dan benar maka akan menghasilkan pembelajaran yang berhasil dan tujuan akan tercapai.

## REFERENSI

Agusdianita, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Pengembangan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, *6*(1), 49–49.

Almaghfiroh, E., & Marzuqi, M. I. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia*. *3*(2), 179–188.

Budiantoro, T. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Humaniora Teknologi*, *5*(1), 41–46.

Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.

Direktur Jendral Pendidikan Islam. (2025). *Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6077 Tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta*.

Erianjoni, & Hardi, E. (2020). Efektivitas Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Project (Project Based Learning) di Kalangan Guru IPS Negeri di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *Kronologi*, *2*(1), 111–123.

Fahresi, I., & Taufiq, M. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *3*(3), 408–415.

Fuadin, A., & Fauziya, D. S. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia. *Semantik*, *11*(1), 101–110.

Halawa, E. S. (2021). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Usia Dini Melalui Media Komik Di SD Negeri. *Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, *4*(1), 201–208.

Jayanti, Y. D. (2023). Tari Kreasi Nusantara dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Budi Asih VII Kab. Majalengka. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *9*(1), 133–139.

Julia, S., Sosial, I., Ix, K., & Darul, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning ( PBL ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran. 4(3), 608–617.

Khoiruddin, A., & Suwito, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Aksi dan Reaksi Gaya SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan Masyarakat*, *11*(1), 38–43.

Marlina, R., Friantary, H., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2025). Implementasi Model Project Based Learning ( PJBL ) dalam Materi Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis di Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu. 7(1), 140–150.

Menteri Pendidikan. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah No. 13 Tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Ningsih, M. Y., Efendi, N., & Sartika, S. B. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *PENDIPA Journal of Science Education*, *6 (1)*. https://doi.org/10.37729/jips.v2i2.1403

Nurbelawati, & Kurniah, N. (2019). Penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan Kerja Sama dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini. *DIADIK : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, *9*(1), 69–79.

Panjaitan, S. S. U., Akmal, M., & Mirza, R. (2019). Social Loafing Ditinjau Daro Kohesivitas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Diversita*, *5*(2), 76–85.

Paus, J. R., & Sumilat, J. M. (2021). Assessment of Learning Outcomes in Online Learning Process. *European Journal Of Humanities and Educational Advancement*, *2*(1), 75–77.

Peraturan Pemerintah. (2005). *Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 Ayat (1)*.

Pransiska, S. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Mind Master sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Cendikia*, *1*(1), 33–42.

Pratama, I. P. A., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Project Based Learning pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa di Indonesia. 6, 317–329.

Rasidah, W., Wahyuningtyas, T., Suhartini, E., Dwiyono, Y., & Arafah, A. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Penguasaan Materi IPA Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *1*(1), 276–287.

Sudrajat, A., & Budiarti, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Project Based Learning Kelas IV SDIT Al Kawakib Jakarta Barat. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *1*(2), 105–109.

Sumilat, J. M., Ilam, D., Pangemanan, M. V., Mangantibe, A., Mukuan, E., & Kumontoy, N. (2023). Analisis Implementasi Model PjBL (Project Based Learning) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3980–3988.

Tasrif. (2018). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Genta Press.

Yudiana, I. K. E., Suastra, I. W., Bagus, I., & Arnyana, P. (2025). Implementation of a Project-Based Learning ( PjBL ) STEM Approach in IPAS Learning to Improve Students ' Scientific Literacy and Critical Thinking Skills. 6, 98–112.